

## PENGARUH *CHATGPT* DALAM PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI DI UNIVERSITAS ESA UNGGUL TANGERANG

Ariel Yoga Praditya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Esa Unggul

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Januari 2025

Revised Januari 2025

Accepted Januari 2025

Available online Januari 2025

#### Email:

[arielyoga0505@gmail.com](mailto:arielyoga0505@gmail.com)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### Abstract

This study aims to examine the impact and potential of using ChatGPT in Communication Science education. The research employs a qualitative approach to understand and describe the phenomena being studied, allowing for objective data collection. The researcher involved 10 students from the Faculty of Social Sciences at Esa Unggul University who had used ChatGPT as participants in interviews. The findings reveal that ChatGPT is frequently utilized by students to assist in understanding learning materials, developing ideas, and completing assignments. However, alongside its benefits, concerns arise regarding the accuracy of ChatGPT's responses, the lack of information variety, and the risk of dependency, which could reduce students' critical thinking and independent research skills. This study is expected to encourage students to actively contribute to the development of policies and practices for using artificial intelligence (AI) technology in higher education in Indonesia, particularly in the field of Communication Science.

**Keywords:** ChatGPT, Artificial Intelligent, Communication Science, Students

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak serta potensi penggunaan ChatGPT dalam pendidikan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang diteliti, sehingga memungkinkan pengumpulan data secara objektif. Peneliti melibatkan 10 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Esa Unggul yang telah menggunakan ChatGPT sebagai narasumber dalam wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT menjadi alat yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk membantu memahami materi pembelajaran, mengembangkan ide, dan menyelesaikan tugas. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat kekhawatiran terkait akurasi jawaban yang diberikan ChatGPT, kurangnya variasi informasi, serta risiko ketergantungan yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan melakukan riset secara mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam pengembangan kebijakan dan praktik penggunaan teknologi artificial intelligent (AI) di pendidikan tinggi Indonesia, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

**Kata Kunci:** ChatGPT, Artificial Intelligent, Ilmu Komunikasi, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Revolusi dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara signifikan pendidikan tinggi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu inovasi paling penting adalah perkembangan teknologi *artificial intelligent* (AI), seperti *ChatGPT*, yang semakin canggih. *ChatGPT*, sebagai model bahasa berbasis deep learning, menarik perhatian banyak akademisi dan praktisi pendidikan di Indonesia karena kemampuannya yang luar biasa dalam menghasilkan teks, menjawab pertanyaan, dan membantu berbagai tugas penulisan (Suryani *et al.*, 2023).

*Chatbot* ini mampu berpartisipasi dalam percakapan yang jelas dan sesuai dengan konteks, dengan memberikan respons berdasarkan pemahaman terhadap bahasa dan konteks perintah yang diterima (Gilson *et al.*, 2023; Pavlik, 2023). *ChatGPT* menciptakan peluang sekaligus tantangan baru dalam dunia pendidikan. Dengan kemampuannya yang canggih untuk memahami konteks dan memberikan respons yang relevan, *ChatGPT* telah menarik perhatian para akademisi dan praktisi pendidikan. Dalam konteks Ilmu Komunikasi, teknologi ini dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan era digital, yang mengharuskan mereka memiliki keterampilan adaptif dan berbasis teknologi.

Dalam bidang Ilmu Komunikasi di Indonesia, teknologi AI seperti *ChatGPT* menjadi semakin penting. Ini terkait dengan tuntutan industri dan masyarakat agar lulusan memiliki keterampilan yang bervariasi dan adaptif di era digital. Mahasiswa Ilmu Komunikasi diharapkan tidak hanya menguasai teori komunikasi klasik, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks teknologi yang terus berubah (Purnomo *et al.*, 2022). *ChatGPT* memiliki potensi besar untuk meningkatkan proses belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi. Teknologi ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan menulis, memperdalam pemahaman teori, merangsang kreativitas dalam pembuatan konten, dan memberikan perspektif baru dalam memecahkan masalah.

Contohnya, mahasiswa dapat menggunakan *ChatGPT* untuk menjelajahi ide baru, mendapatkan umpan balik instan terhadap tulisan mereka, atau menganalisis berbagai sudut pandang dalam studi kasus komunikasi (Nugroho & Arifin, 2023). Mahasiswa Ilmu Komunikasi dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk berbagai keperluan akademik, seperti menyusun tulisan, mengembangkan ide kreatif, atau menganalisis kasus komunikasi. Sebagai contoh, mahasiswa dapat menggunakan *ChatGPT* untuk merancang kampanye komunikasi yang inovatif, mendapatkan referensi tambahan untuk tugas akademik, atau mengevaluasi konsep secara kritis. Teknologi ini tidak hanya mendukung pembelajaran berbasis teori tetapi juga penerapan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri komunikasi modern.

Namun, potensi ini juga membawa tantangan dan dilema etis. Salah satu kekhawatiran utama adalah risiko plagiarisme dan ketergantungan berlebihan pada AI, yang dapat menghambat kemampuan berpikir kritis dan kreativitas asli mahasiswa. Selain itu, ketergantungan pada AI berisiko melemahkan kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan suara dan gaya penulisan pribadi mereka, yang merupakan aspek penting dalam bidang Ilmu Komunikasi. Wijaya (2023) menunjukkan bahwa beberapa dosen Ilmu Komunikasi di Indonesia khawatir akan keaslian karya mahasiswa dan kemampuan mereka untuk mengembangkan suara serta gaya penulisan yang unik. Hal ini dapat memengaruhi keaslian karya mahasiswa, serta integritas akademik secara keseluruhan.

Berikut adalah rumusan masalah penelitian yang dapat diajukan:

1. Bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi di Indonesia memanfaatkan *ChatGPT* dalam proses pembelajaran mereka?
2. Apa saja manfaat yang dirasakan mahasiswa Ilmu Komunikasi saat menggunakan *ChatGPT* dalam kegiatan akademik?
3. Tantangan dan dilema etis apa yang dihadapi mahasiswa dan dosen terkait penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan?

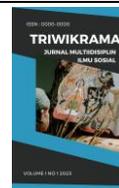
4. Sejauh mana penggunaan *ChatGPT* dapat mempengaruhi pengembangan soft skills, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi?
5. Bagaimana pandangan dosen Ilmu Komunikasi terhadap keaslian karya mahasiswa yang menggunakan teknologi AI seperti *ChatGPT*?
6. Apa implikasi dari penggunaan *ChatGPT* terhadap kualitas pembelajaran dan hasil akademik mahasiswa Ilmu Komunikasi?
7. Bagaimana kebijakan dan praktik penggunaan AI dalam pendidikan tinggi Indonesia dapat dirumuskan berdasarkan temuan terkait penggunaan *ChatGPT*?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai dampak dan potensi penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan Ilmu Komunikasi di Indonesia. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknologi AI, khususnya *ChatGPT*, memengaruhi proses pembelajaran mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mereka, baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya, penelitian ini juga akan menilai peran *ChatGPT* dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, dengan fokus pada bagaimana teknologi ini dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide kreatif serta memperdalam pemahaman terhadap teori-teori yang dipelajari.

Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan dilema etis yang muncul, seperti masalah plagiarisme, ketergantungan pada AI, serta dampaknya terhadap kreativitas dan integritas akademik mahasiswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *ChatGPT* dapat merangsang kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam bidang Ilmu Komunikasi, terutama dalam pembuatan konten, perancangan kampanye komunikasi, dan analisis studi kasus. Terakhir, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana *ChatGPT* dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan adaptif mahasiswa Ilmu Komunikasi, guna mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan industri komunikasi yang semakin berkembang di era digital.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman mengenai dampak teknologi artificial intelligent (AI), khususnya *ChatGPT*, dalam pendidikan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang ada mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana AI memengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperluas perspektif dalam memahami peran teknologi AI dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas mahasiswa, serta dampak etis yang mungkin timbul, seperti plagiarisme dan ketergantungan pada teknologi.

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di bidang Ilmu Komunikasi, dengan memanfaatkan teknologi AI seperti *ChatGPT*. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk mengintegrasikan AI dalam kurikulum mereka, guna meningkatkan keterampilan menulis, kreativitas, dan pemahaman teori mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang tantangan dan dilema etis yang perlu dihadapi dalam penerapan teknologi tersebut, sehingga pihak akademik dapat mengembangkan kebijakan yang mengatur penggunaannya secara bijaksana. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat membantu



mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tuntutan industri komunikasi yang semakin berkembang di era digital, melalui pengembangan keterampilan adaptif yang relevan.

Meskipun penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan Ilmu Komunikasi di Indonesia, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan. Pertama, meskipun penelitian ini akan menganalisis pengaruh teknologi AI terhadap keterampilan mahasiswa, masih terbatasnya penelitian yang memfokuskan pada implementasi praktis teknologi AI dalam kurikulum Ilmu Komunikasi di Indonesia, terutama terkait pengembangan keterampilan menulis dan kreativitas. Banyak studi sebelumnya yang membahas teknologi AI secara umum, namun sedikit yang secara spesifik menilai dampaknya terhadap pendidikan tinggi di bidang Ilmu Komunikasi.

Selain itu, penelitian ini juga akan membahas tantangan dan dilema etis yang muncul dari penggunaan *ChatGPT*, seperti plagiarisme dan ketergantungan pada AI. Namun, keterbatasan penelitian yang ada saat ini adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana dilema etis ini dapat diatasi dalam konteks pendidikan tinggi, serta bagaimana mengelola penggunaan AI secara efektif agar tetap mendukung kreativitas dan integritas akademik mahasiswa.

Kesenjangan lainnya adalah kurangnya eksplorasi tentang pengaruh *ChatGPT* terhadap pengembangan keterampilan adaptif mahasiswa untuk menghadapi tuntutan industri komunikasi yang berkembang pesat. Walaupun penelitian ini mencakup aspek ini, masih diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih jauh sejauh mana teknologi ini dapat berkontribusi pada kesiapan industri mahasiswa, serta bagaimana penerapan teknologi AI ini dapat dipadukan dengan kebutuhan nyata di dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi kesenjangan-kesenjangan tersebut, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai potensi dan tantangan penggunaan *ChatGPT* dalam konteks pendidikan Ilmu Komunikasi, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di masa depan.

## KAJIAN TEORI

*ChatGPT*, sebagai salah satu model bahasa besar berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh *OpenAI*, telah membawa pengaruh signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. *ChatGPT* menggunakan algoritma *natural language process (NLP)* yang memungkinkan interaksi pengguna dengan komputer secara lebih intuitif dan efisien. *ChatGPT* tidak hanya mampu memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan, tetapi juga membantu dalam penulisan teks, penyusunan ide, dan penyelesaian tugas akademik. Dalam konteks pendidikan, penelitian-penelitian terbaru telah mengeksplorasi peran *ChatGPT* sebagai alat bantu belajar yang memberikan akses informasi secara cepat dan beragam (Brown *et al.*, 2023).

Dalam bidang pendidikan, AI dianggap memiliki potensi besar dalam mendukung proses belajar mengajar dengan menyediakan layanan yang personal dan responsif (Luckin *et al.*, 2016). AI dalam pendidikan memungkinkan penyediaan *tutor virtual*, sistem penilaian otomatis, dan *platform* pembelajaran adaptif yang dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar individu secara lebih efektif (Holmes *et al.*, 2019). Menurut Luckin (2017), penerapan AI dalam pendidikan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam lingkungan yang lebih interaktif dan kaya akan umpan balik.

Penelitian oleh Johnson & Turner (2023) menunjukkan bahwa *ChatGPT* mampu meningkatkan pengalaman belajar mandiri mahasiswa dengan memberikan dukungan berupa informasi yang cepat dan relevan. Mereka menemukan bahwa mahasiswa sering kali menggunakan *ChatGPT* untuk memahami konsep yang sulit, mencari referensi, dan mengembangkan ide baru dalam tugas akademik. Selain itu, *ChatGPT* dinilai efektif dalam membantu pengguna dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, karena mampu menyesuaikan jawaban berdasarkan konteks yang diberikan (Miller *et al.*, 2023). Penggunaan AI dapat menciptakan dan membuka peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas proses pembelajaran (Syaharani, 2023).

Dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas penggunaan *ChatGPT*, beberapa penelitian menyarankan adanya integrasi antara penggunaan AI dengan bimbingan dari pengajar untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan informasi yang benar dan relevan, serta tetap dilatih dalam kemampuan berpikir kritis dan mandiri (Lopez *et al.*, 2023). Dengan demikian, *ChatGPT* memiliki potensi besar sebagai alat bantu pendidikan, namun perlu pemahaman yang lebih dalam mengenai penggunaannya untuk meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul.

Namun di balik berbagai manfaat yang ditawarkan oleh *platform* ini, pemanfaatan AI sebagai alat pembelajaran justru menimbulkan sejumlah keraguan mengenai dampak positifnya dan menghadirkan berbagai tantangan bagi para pengguna (Syaharani, 2023). Beberapa studi menyoroti potensi risiko dan tantangan yang muncul dari penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan. *ChatGPT* dapat menghasilkan informasi yang kurang akurat atau bias, sehingga membutuhkan verifikasi oleh pengguna untuk memastikan keandalan data yang disediakan (Zhong & Lee, 2022). Menurut Thompson & Rivera (2022), salah satu kekhawatiran terbesar adalah kemungkinan ketergantungan pengguna pada *ChatGPT*, yang dapat mengurangi keterampilan berpikir kritis dan kemampuan riset mandiri. Lebih lanjut, mereka menekankan pentingnya panduan dan regulasi dalam penggunaan AI di lingkungan pendidikan agar dampaknya tetap positif dan konstruktif.

Beberapa peneliti juga menekankan bahwa walaupun *ChatGPT* mampu memberikan dukungan yang bermanfaat, namun alat ini masih memiliki keterbatasan dalam memahami konteks tertentu atau memberikan jawaban yang sepenuhnya personalisasi (Garcia & Chen, 2023). Hal ini karena *ChatGPT* bekerja dengan data pelatihan yang telah ditentukan, sehingga dapat terjadi bias atau ketidakmampuan untuk memberikan jawaban yang tepat dalam konteks budaya atau lingkungan tertentu (Nguyen, 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menggambarkan realitas peristiwa yang diteliti, sehingga mempermudah pengumpulan data secara objektif. Menurut Saputra (2024), metode kualitatif memungkinkan peneliti melakukan observasi mendalam terhadap permasalahan yang dikaji. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan data yang lebih mendalam dan objektif, khususnya mengenai pemanfaatan AI dari perspektif mahasiswa (Lincoln & Guba, 1985). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu belajar. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada

keragaman pendapat yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Moleong & Lexy (2012) menjelaskan bahwa metode kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Data disajikan dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, dengan mempertimbangkan konteks alami dan memanfaatkan berbagai metode pendekatan alami.

Pendekatan kualitatif ini juga sesuai dengan metode yang sering digunakan dalam penelitian AI di bidang pendidikan, yang bertujuan memahami pengalaman dan persepsi pengguna (Creswell & Poth, 2018). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada program studi Ilmu Komunikasi, ditemukan bahwa hampir seluruh mahasiswa Universitas Esa Unggul sudah mengetahui dan pernah menggunakan *platform* AI, seperti *ChatGPT*, untuk mendukung proses pendidikan mereka. Fenomena ini menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi mahasiswa di Universitas Esa Unggul Tangerang mengenai penggunaan platform digital berbasis *artificial intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran. Penelitian ini akan melibatkan wawancara kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Esa Unggul Tangerang, guna mendapatkan gambaran komprehensif tentang variasi penggunaan dan dampak *ChatGPT* dalam konteks yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara, memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menjawab. Pertanyaan terbuka akan digunakan untuk mengeksplorasi pandangan narasumber tentang bagaimana *ChatGPT* membantu proses belajar mereka, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemahaman materi. Wawancara dilakukan dengan 10 narasumber yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Esa Unggul yang menggunakan *ChatGPT*. Penentuan narasumber dilakukan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik ini melibatkan pemilihan narasumber secara acak tanpa mempertimbangkan kriteria khusus tertentu.

Berikut merupakan beberapa pertanyaan inti yang diajukan dalam kegiatan wawancara:

1. Bagaimana cara anda memanfaatkan *ChatGPT* dalam kegiatan pembelajaran?
2. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah menggunakan *ChatGPT* dalam pembelajaran?
3. Kendala apa saja yang pernah anda alami saat menggunakan *ChatGPT*?

Analisis akan digunakan untuk mengidentifikasi pola utama dalam penggunaan *ChatGPT*, manfaat yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran dan hasil akademik. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana penggunaan *ChatGPT* mempengaruhi pengembangan *soft skills* penting bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan komunikasi *interpersonal*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa memiliki peran penting dalam memanfaatkan *ChatGPT* sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Sebagai generasi yang akrab dengan teknologi, mahasiswa dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk membantu berbagai aspek pembelajaran, mulai dari pencarian informasi hingga pengembangan keterampilan akademik. Dalam konteks pembelajaran, *ChatGPT* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman teori, memperluas ide kreatif, dan menyusun tugas-tugas akademik. Teknologi ini mampu memberikan umpan

balik instan, menjawab pertanyaan dengan relevan, dan menawarkan perspektif baru dalam analisis masalah.

*“Saya sering menggunakan ChatGPT sehari-hari dalam pembelajaran, karena ChatGPT bisa membantu untuk mencari informasi beserta penjelasannya atau meningkatkan keterampilan, dan ChatGPT juga dapat memberikan jawaban dari berbagai pertanyaan yang saya berikan terkait dengan pembelajaran.”* (Wawancara dengan informan (Meilinda), 3 November 2024)

Mahasiswa sering memanfaatkan *ChatGPT* untuk memahami konsep yang sulit atau merangkum literatur akademik. *ChatGPT* dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan beberapa pekerjaan atau tugas kuliah. Mereka merasa *ChatGPT* bermanfaat dalam menjawab pertanyaan, menyusun tugas, merangkum materi, mencari referensi atau artikel dan sebagainya. *ChatGPT* juga membantu dalam *brainstorming* ide untuk proyek atau tugas yang membutuhkan kreativitas. Beberapa mahasiswa melihat *ChatGPT* sebagai sumber tambahan untuk memperkaya pengetahuan, memberikan penjelasan, atau meningkatkan keterampilan, seperti gaya penulisan dan tata bahasa dalam esai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lai *et al.* (2023) bahwa *ChatGPT* mampu menyediakan informasi dengan cepat dan membantu dalam pengembangan ide. Selain itu, menurut Lavo (2022), platform berbasis AI seperti *ChatGPT* mendukung pelajar dalam memahami konsep yang kompleks dengan memecah informasi menjadi lebih sederhana, sehingga penggunaannya semakin meningkat, khususnya pada tingkat pendidikan tinggi. Selain itu, ada juga mahasiswa yang menggunakan *ChatGPT* hanya untuk memastikan bahwa tugas mereka telah dikerjakan dengan baik. *ChatGPT* juga bisa membantu dalam penelitian dengan menjelaskan metode analisis data atau memberikan contoh interpretasi hasil penelitian. Bahkan, beberapa mahasiswa menganggap *ChatGPT* sangat andal untuk mendukung tugas sehari-hari dan menyederhanakan pekerjaan mereka.

*ChatGPT* juga berperan dalam membantu mahasiswa mengasah keterampilan menulis mereka. Dengan kemampuannya untuk memahami konteks dan memberikan respons berbasis bahasa alami, *ChatGPT* dapat menjadi mitra dalam menyusun esai, merancang strategi komunikasi, atau bahkan membuat konten kreatif. Di era digital ini, penggunaan teknologi seperti *ChatGPT* juga membantu mahasiswa Ilmu Komunikasi dan bidang lain untuk lebih adaptif terhadap perkembangan industri yang semakin bergantung pada inovasi teknologi.

*“Dalam beberapa kasus, ChatGPT telah membantu saya. Terkadang saya merasa lega karena mendapatkan jawaban yang seperti saya harapkan bahkan melebihi dari yang saya harapkan, yaa bisa dibbilang memuaskan.”* (Wawancara dengan informan (Brian), 3 November 2024)

Mahasiswa merasa nyaman menggunakan *ChatGPT* karena kemampuannya memberikan jawaban secara cepat dan bermanfaat ketika membutuhkan informasi segera. Mahasiswa merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas lebih mudah dan efisien. *ChatGPT* juga mendukung mereka dalam memperbaiki kualitas tulisan dan memperkaya referensi serta ide, sehingga mereka merasa lebih berpengetahuan. Untuk konsep-konsep yang kompleks, *ChatGPT* memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian Dávila & Hernández (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan AI dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan dalam pembelajaran mandiri dan memberikan dukungan personalisasi sesuai kebutuhan. Pada proyek kreatif, ide-ide yang diberikan *ChatGPT* sering kali memicu inovasi.

*"Kekurangan ChatGPT... apa ya? sepertinya tidak ada"* (Wawancara dengan informan (Meilinda), 3 November 2024)

*"Selama saya menggunakan ChatGPT terkadang saya merasa jawaban yang diberikan tidak bervariasi, beberapa jawaban yang diberikan terlihat seperti format template"* (Wawancara dengan informan (Shinta), 3 November 2024)

Beberapa mahasiswa merasa bahwa *ChatGPT* hampir tidak memiliki kekurangan, namun ada yang mengeluhkan bahwa jawabannya kadang kurang bervariasi atau tidak selalu akurat, sehingga memerlukan verifikasi.

*"Beberapa respon yang diberikan ChatGPT terkadang kurang sesuai."* (Wawancara dengan informan (Krisetyen), 3 November 2024)

*ChatGPT* juga terkadang tidak bisa memahami konteks atau nuansa yang lebih mendalam pada suatu topik. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa meskipun AI mampu mendukung proses pembelajaran, kualitas jawaban yang dihasilkan oleh alat seperti *ChatGPT* belum tentu selalu akurat (Brennan *et al.*, 2023). Selain itu, ada risiko mahasiswa menjadi terlalu bergantung pada *ChatGPT*, yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan keterampilan riset mandiri. Dalam percakapan, *ChatGPT* belum mampu menangkap atau merespons aspek emosional atau sosial penting dalam komunikasi manusia.

*"Saya sempat berpikir, ChatGPT secara tidak langsung membuat saya merasa ketergantungan."*

(Wawancara dengan informan (Emni), 3 November 2024)

Ada pula kekhawatiran bahwa penggunaan *ChatGPT* yang berlebihan dalam tugas akademik dapat mengarah pada pelanggaran etika akademik atau ketergantungan, seperti yang dialami oleh salah satu mahasiswa. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya kekhawatiran bahwa ketergantungan pada AI dapat berdampak negatif pada keterampilan berpikir kritis dan riset mandiri mahasiswa (Smith & Anderson, 2022; Garcia, 2023). Hal ini disebabkan oleh kemungkinan kecenderungan mahasiswa untuk menerima jawaban secara langsung dari AI tanpa melalui proses analisis yang mendalam (Zhao & Huang, 2023). Mahasiswa perlu menggunakan *ChatGPT* secara bijak. Ketergantungan berlebihan pada teknologi ini dapat menghambat pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk tetap mengutamakan proses belajar yang aktif dan autentik sambil memanfaatkan teknologi ini sebagai alat pendukung yang memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Dengan demikian, *ChatGPT* dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja modern.

## KESIMPULAN

*ChatGPT* telah menjadi alat yang populer di kalangan mahasiswa untuk membantu memahami materi pembelajaran, mengembangkan ide, dan menyelesaikan tugas. Fitur-fitur yang dimilikinya, seperti kemampuan merangkum literatur akademik, menjawab pertanyaan, hingga meningkatkan kualitas tulisan, membuat *ChatGPT* berguna bagi mahasiswa dalam berbagai aspek akademik. Dalam proyek-proyek kreatif, *ChatGPT* sering kali membantu memunculkan ide-ide baru, sehingga mendorong inovasi. Mahasiswa juga merasa terbantu dengan akses informasi yang cepat, terutama ketika mereka membutuhkan jawaban segera.

Namun, meskipun banyak manfaatnya, ada kekhawatiran bahwa *ChatGPT* bisa memberikan jawaban yang tidak selalu akurat atau kurang bervariasi, serta risiko ketergantungan yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan riset mandiri.

#### Saran:

1. Mahasiswa sebaiknya memverifikasi jawaban yang diperoleh dari *ChatGPT* dengan sumber yang kredibel untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi.
2. Untuk menghindari ketergantungan, mahasiswa perlu menggunakan *ChatGPT* sebagai pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti keterampilan analitis dan riset mandiri.
3. *ChatGPT* bisa menjadi alat bantu, namun mahasiswa tetap perlu melatih keterampilan berpikir kritis dan memperdalam pemahaman melalui sumber lain.
4. Mahasiswa disarankan untuk tetap menjaga integritas akademik dan menggunakan *ChatGPT* dengan mempertimbangkan etika, terutama dalam tugas-tugas yang memerlukan orisinalitas.

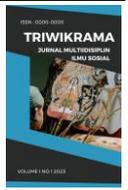
Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan dan praktik penggunaan AI di pendidikan tinggi Indonesia, terutama dalam bidang Ilmu Komunikasi. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang pedoman etis penggunaan AI dalam pembelajaran, mengembangkan strategi integrasi teknologi yang efektif, serta merumuskan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kemajuan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan wawasan penting tentang bagaimana mempersiapkan mahasiswa Ilmu Komunikasi menghadapi dunia kerja yang semakin otomatis dan berbasis AI. Dengan memahami interaksi antara mahasiswa dan teknologi AI seperti *ChatGPT*, kita dapat lebih baik mempersiapkan generasi komunikator masa depan yang tidak hanya terampil dalam teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan kritis dan etis dalam penggunaannya.

#### REFERENSI

- Brennan, M., Mitchell, S., & O'Connor, K. (2023). AI in Higher Education: Balancing Innovation and Ethical Concerns. *Journal of Educational Technology Research*.
- Brown, E., Carter, J., & Lewis, T. (2023). Exploring the Role of AI in Modern Education: The Case of *ChatGPT*. *Educational Technology & Society*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>
- Dávila, E., & Hernández, P. (2022). The Impact of AI on Student Engagement and Independent Learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*.
- Garcia, L. (2023). Challenges in AI-Based Learning Environments. *Educational Review Journal*.
- Garcia, L., & Chen, Y. (2023). AI-Driven Education: Opportunities and Challenges. *Journal of AI in Education*.
- Gilson, A., Safranek, C. W., Huang, T., Socrates, V., Chi, L., Taylor, R. A., & Chartash, D. (2023). How Does *ChatGPT* Perform on the United States Medical Licensing Examination? The Implications of Large Language Models for Medical Education and Knowledge Assessment. *JMIR Medical Education*, 9, 1–9. <https://doi.org/10.2196/45312>



- Holmes, W., Maya, B., & Fadel, C. (2019). Artificial Intelligence In Education Promises and Implications for Teaching. *Journal of Computer Assisted Learning*, 14(4), 251–259. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1046/j.1365-2729.1998.1440251.x>
- Johnson, M., & Turner, D. (2023). ChatGPT and Independent Learning: Transforming Higher Education. *Journal of Educational Technology*.
- Lai, C. W., Y, T., & Lin, J. (2023). The Role of Chatbots in Supporting Higher Education: A Review. *Journal of Educational Development*.
- Lavo, M. (2022). The Rise of AI Tutors in Higher Education. *Journal of Emerging Technologies in Learning*.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic Inquiry. *SAGE Publications*, 289–331. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0147-1767>
- Lopez, A., Smith, H., & Zhang, K. (2023). Integrating ChatGPT in Classroom Settings: Benefits and Considerations. *International Journal of Educational Research*.
- Luckin, R. (2017). *The implications of Artificial Intelligence for teachers and teaching*. In *British Educational Research Association Annual Conference*.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education. In *Pearson Educación* (Issue February). <https://discovery.ucl.ac.uk/id/eprint/1475756/>
- Miller, R., Williams, S., & Clarke, D. (2023). Understanding ChatGPT's Role in Assisting University Students. *Journal of Applied AI in Education*.
- Moleong, & Lexy, J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nguyen, T. (2023). The Challenges of Cultural Context in AI Responses. *AI and Society*.
- Nugroho, A., & Arifin, Z. (2023). Efektivitas ChatGPT sebagai Alat Bantu Pembelajaran dalam Mata Kuliah Penulisan Ilmiah: Studi Kasus pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Digital*, 4(2), 89-104.
- Pavlik, J. V. (2023). Collaborating With ChatGPT: Considering the Implications of Generative Artificial Intelligence for Journalism and Media Education. *Journalism and Mass Communication Educator*, 78(1), 84–93. <https://doi.org/10.1177/10776958221149577>
- Purnomo, A., Kurniawan, D., & Rahayu, S. (2022). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(3), 210-225.
- Saputra, R. A. V. W. (2024). *RETORIKA: Teori dan Teknik Praktis Seni Berbicara di Era Digital*. wawasan Ilmu.
- Smith, A., & Anderson, R. (2022). AI in Education: Boon or Bane? *Journal of Educational Research*.
- Suryani, N., Setiawan, B., & Putria, A. (2023). Potensi dan Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 8(2), 45–58.
- Syahrani, D. P. (2023). Ai Pembelajaran. *Studi Fenomenologi Terhadap Penggunaan Platfrom Digital Artificial Intelligence (AI) Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Education 4.0 Di UIN Suska Riau*, *Artificial Intelligence*, 20–23.
- Thompson, R., & Rivera, C. (2022). Critical Analysis of AI-Driven Learning Tools: The Case of



ChatGPT. *Educational Review*.

Wijaya, H. (2023). Dilema Etis Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa: Perspektif Dosen Ilmu Komunikasi. *Jurnal Etika Akademik*, 5(1), 12-28.

Zhao, Y., & Huang, M. (2023). *Critical Thinking in the Age of AI: Navigating New Challenges in Higher Education*.

Zhong, P., & Lee, M. (2022). Bias and Reliability in AI-Generated Responses: Implications for Education. *AI and Ethics Journal*.